
PENINGKATAN PEMAHAMAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA MELALUI KUNJUNGAN EDUKATIF KE PT SUMATERA DELI LESTARI INDAH

Enhancing Understanding of Environmental Health and Occupational Health through an Educational Visit to PT Sumatera Deli Lestari Indah

Annisa Febriana Siregar^{1*}, Solihin², Dhea Amanda Putri³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

Email : nsafbrnstikes@gmail.com¹

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: *Enhanced*

Understanding, Environmental Health, Occupational Safety and Health, Educational

Abstract, *Environmental health and occupational safety issues are important aspects in efforts to maintain environmental health and safety for workers in industrial areas. This study aims to improve understanding of environmental health and occupational safety through educational visits to PT Sumatera Deli Lestari Indah. The method used was educational participatory observation of workers at PT Sumatera Deli Lestari Indah. The results of the study indicate that most workers already have basic knowledge about environmental health and Occupational Health and Safety (OHS), but there are still gaps in implementation, such as the use of personal protective equipment (PPE) and inconsistent monitoring of environmental health. Therefore, this activity provides a more comprehensive understanding and encourages healthier work behavior. The expected outcomes of this activity are not only improved worker knowledge but also changes in attitudes and work habits that prioritize health and safety. In the long term, this activity is expected to contribute to improved workplace environmental quality and worker productivity at PT Sumatera Deli Lestari Indah.*

Abstrak

Masalah kesehatan lingkungan dan keselamatan kesehatan kerja merupakan aspek penting dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan dan keselamatan bagi para pekerja yang ada di sekitar kawasan industri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan lingkungan dan keselamatan kesehatan kerja melalui kunjungan edukatif ke PT Sumatera Deli Lestari Indah. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif edukatif kepada pekerja PT Sumatera Deli Lestari Indah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sudah memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan lingkungan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) K3, namun masih terdapat celah dalam hal penerapan seperti penggunaan APD, serta pemantauan kesehatan lingkungan yang masih belum konsisten. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan penguatan pemahaman secara lebih menyeluruh serta mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih sehat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya peningkatan pengetahuan pekerja, tetapi juga perubahan sikap dan kebiasaan kerja yang lebih berpihak pada kesehatan dan keselamatan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan kerja dan produktivitas tenaga kerja di PT Sumatera Deli Lestari Indah.

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Kesehatan Lingkungan, Keselamatan Kesehatan, Edukatif

*Annisa Febriana Siregar, nsafbrnstikes@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan unsur di sekitar pekerja, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Suasana kerja yang nyaman dan mendukung akan meningkatkan semangat kerja pekerja sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan kerja. Kondisi ini selaras dengan tujuan perusahaan, sehingga pihak manajemen perlu mempertimbangkan pengelolaan lingkungan kerja sebagai bagian penting dalam mendukung kesejahteraan dan produktivitas karyawan atau pekerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. K3 tidak hanya merupakan kewajiban hukum yang harus dipatuhi oleh perusahaan dan pemerintah, tetapi juga bagian dari budaya kerja yang harus diterapkan secara konsisten oleh seluruh pihak terkait (Ridwan et al., 2021). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 1, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan serangkaian langkah yang bertujuan untuk menjamin serta melindungi tenaga kerja dari risiko cedera atau gangguan kesehatan akibat aktivitas kerja. Artinya, K3 mencakup tidak hanya pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga perlindungan terhadap penyakit yang timbul karena lingkungan kerja yang tidak mendukung kesehatan (PP No. 50, 2012).

Kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja merupakan dua komponen penting dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif, terutama di lingkungan industri. Kesehatan lingkungan berfokus pada upaya pengendalian faktor-faktor lingkungan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan pekerja, seperti pencemaran udara, air, limbah industri, serta sanitasi tempat kerja. Sementara itu, kesehatan kerja berfokus pada perlindungan tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja melalui penerapan prinsip-prinsip keselamatan dan sistem pengawasan kerja yang baik.

Kesadaran dan pemahaman terhadap kedua aspek ini masih perlu ditingkatkan, baik di kalangan pekerja, manajemen industri, maupun calon tenaga kesehatan masyarakat yang akan terjun langsung ke lapangan. Oleh karena itu, kegiatan edukatif yang bersifat praktis sangat penting dilakukan untuk menjembatani pemahaman teori dengan kondisi nyata di lapangan. PT Sumatera Deli Lestari Indah sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang

industri pengolahan limbah yang menjadi lokasi yang representatif untuk kegiatan kunjungan edukatif dalam rangka observasi dan pembelajaran langsung mengenai implementasi kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja di sektor industri. Melalui kunjungan ini, dosen dan mahasiswa akan memperoleh wawasan tentang bagaimana suatu industri mengelola aspek lingkungan kerjanya, termasuk sistem pengelolaan limbah, sanitasi lingkungan, serta penerapan keselamatan kerja.

Kegiatan ini juga menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sekaligus membuka peluang kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan satu hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa dari Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Columbia Asia. Sebelum kegiatan ini dilakukan, mahasiswa meminta izin melakukan kegiatan dengan PT Sumatera Deli Lestari Indah.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja di PT Sumatera Deli Lestari Indah mengenai aspek kesehatan lingkungan dan keselamatan kesehatan kerja yang baik di lingkungan kerja.

Sebelum kegiatan dilakukan mahasiswa melakukan persiapan selama 1 minggu dimulai dari meminta surat persetujuan izin kegiatan, tempat akan diselenggarakannya kegiatan, serta menyiapkan materi dan keperluan yang akan dibutuhkan saat kegiatan edukasi berlangsung. Kegiatan ini dilakukan di kantor PT Sumatera Deli Lestari Indah pada tanggal 24 April 2025. Adapun tahap pemberian edukasi tentang pentingnya pemahaman kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja dengan penyampaian materi dan melakukan tanya jawab.

3. HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi kegiatan, yaitu PT Sumatera Deli Lestari Indah, pelaksanaan program pengabdian telah berjalan dengan baik, terperinci, dan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak perusahaan. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan lingkungan kerja, khususnya di area pengolahan limbah.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terjalinnya kerja sama yang solid antara pekerja dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada di lingkungan kerja. Pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan kerja yang sehat serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu langkah strategis dalam mencegah terjadinya penularan penyakit akibat paparan limbah dan faktor risiko lainnya.

Selain itu, kegiatan edukatif ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kritis di kalangan pekerja, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih aman, bersih, dan berkelanjutan. Edukasi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lapangan, sehingga materi yang disampaikan lebih aplikatif dan mudah dipahami. Setelah edukasi dilakukan diharapkan tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga atau tidak diharapkan yang datang secara langsung dan menyebabkan kerugian pada pekerja, perusahaan, masyarakat atau lingkungan. Kecelakaan kerja terjadi saat seseorang bekerja dan dapat menimbulkan suatu kerugian baik benda maupun keadaan fisik (Charisma et al., 2022). Penyebab terjadinya kecelakaan kerja memiliki beberapa faktor seperti faktor manusia, faktor alat, dan faktor lingkungan (Kania et al., 2016).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sudah memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan lingkungan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) K3, namun masih terdapat celah dalam hal penerapan seperti penggunaan APD, serta pemantauan kesehatan lingkungan yang masih belum konsisten. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan penguatan pemahaman secara lebih menyeluruh serta mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih sehat.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya peningkatan pengetahuan pekerja, tetapi juga perubahan sikap dan kebiasaan kerja yang lebih berpihak pada kesehatan dan keselamatan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan kerja dan produktivitas tenaga kerja di PT Sumatera Deli Lestari Indah.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PT Sumatera Deli Lestari Indah menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kesehatan lingkungan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah dimiliki oleh sebagian besar pekerja, namun belum sepenuhnya diterapkan secara optimal dalam praktik sehari-hari oleh para pekerja. Lingkungan kerja yang tidak sehat dapat menyebabkan sekitar 15% dari total penyakit menular dan kronis di kalangan pekerja industri. Oleh karena itu, edukasi dan intervensi perilaku menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pekerja dalam menerapkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan menjaga kebersihan lingkungan kerja (Global Burden Disease Report, 2018)

Menurut Green dan Kreuter dalam perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, sikap, nilai, dan kepercayaan yang membentuk kesiapan individu untuk berubah. Faktor pendukung meliputi tersedianya sumber daya, keterampilan, kebijakan, atau fasilitas yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku sehat. Sementara itu, faktor penguat berasal dari lingkungan sosial seperti dukungan rekan kerja, umpan balik positif, dan insentif yang dapat memperkuat dan mempertahankan perilaku yang telah diadopsi. Dalam kegiatan pengabdian ini, pendekatan edukatif difokuskan pada penguatan faktor predisposisi, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja di area industri. Pengetahuan yang lebih baik diharapkan dapat membentuk sikap positif terhadap penerapan perilaku kerja yang sehat dan aman, seperti menggunakan alat pelindung diri, menjaga kebersihan area kerja, serta melaporkan potensi bahaya yang ditemukan. (Green, Kreuter, Deeds, & Partridge, 2021; Glanz, Rimer, & Viswanath, 2021).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan adanya indikasi awal terjadinya perubahan sosial, terutama dalam bentuk peningkatan komunikasi antara pekerja dan manajemen mengenai isu-isu K3 dan Kesehatan lingkungan, serta tumbuhnya kesadaran untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat. Ini sejalan dengan pandangan Freire (1970) dalam teori pedagogi kritis yang menyatakan bahwa proses pendidikan partisipatif mampu mendorong transformasi sosial melalui refleksi dan aksi bersama.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan PKM dengan Mahasiswa



Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi lingkungan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan sistem di tempat kerja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di PT Sumatera Deli Lestari Indah, dapat disimpulkan bahwa kunjungan edukatif yang dilakukan berhasil memberikan penguatan terhadap pemahaman pekerja mengenai pentingnya kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja (K3). Meskipun sebagian besar pekerja telah memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep kesehatan lingkungan dan K3, penerapannya masih memerlukan pembinaan lanjutan agar menjadi perilaku yang konsisten dan berkelanjutan di lingkungan kerja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Peningkatan Pemahaman Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja melalui Kunjungan Edukatif ke PT Sumatera Deli Lestari Indah.*" Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan dan seluruh jajaran manajemen PT Sumatera Deli Lestari Indah yang telah membuka ruang kolaborasi, menyediakan waktu, serta mendampingi pelaksanaan kegiatan ini hingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S., & Malik, M. I. (2021). Occupational safety and health management practices and their impact on employees' safety behavior: A case study of manufacturing sector in Pakistan. *Safety Science*, 134, 105051. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.105051>
- Charisma, R., Mandagi, P., Sondakh, R. C., Maddusa, S., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2022). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. Putra Karangetang Desa Popontolen Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 28–34.
- GBD 2016 Occupational Risk Factors Collaborators. (2018). Global and regional burden of disease attributable to occupational exposures: Findings from the Global Burden of

Disease Study 2016. *Environment International*, 114, 131-142.
<https://doi.org/10.1016/j.envint.2018.02.041>

(Also available at PubMed: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32054817/>)

Kania, D. D., Probo, E., & Hanifah, H. (2016). Analisis Faktor Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo Di Bandara Soekarno Hatta International Airport. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v3i1.142>

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38694/pp-no-50-tahun-2012>

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2024). *Health behavior: Theory, research, and practice* (6th ed.). Jossey-Bass.

Green, L. W., Kreuter, M. W., Deeds, S. G., & Partridge, K. B. (1980). *Health education planning: A diagnostic approach*. Mayfield Publishing Company.